

**Keserumpunan Nusantara:
Memahami Keragaman Budaya dan Sejarah**



Oleh :

Ridho Wardani dan Ikomatussuniah
ridhowardani35@gmail.com dan iko@untirta.ac.id

1111220309

4I

**JURUSAN ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG
2024**

Keserumpunan Nusantara: Memahami Keragaman Budaya dan Sejarah

Keserumpunan Nusantara merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kawasan geografis yang luas, terbentang dari Filipina di sebelah utara hingga Timor Leste di sebelah tenggara, dan dari Malaysia di sebelah barat hingga Papua Nugini di sebelah timur. Kawasan ini kaya akan keragaman budaya, etnis, dan bahasa. Keragaman budaya di Keserumpunan Nusantara menjadi salah satu ciri khas yang paling menonjol. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat berbagai macam suku bangsa yang memiliki kebudayaan yang unik dan beragam. Budaya adalah jantung dan jiwa dari masyarakat Nusantara. Setiap elemen budaya adalah warisan berharga yang memperkaya kehidupan kita.

Keseragaman budaya Nusantara juga tercermin dalam perayaan-perayaan dan festival-festival yang diadakan di seluruh wilayah. Mulai dari perayaan Tahun Baru Imlek di Cina, perayaan Nyepi di Bali, hingga perayaan Natal di seluruh pelosok Nusantara, setiap perayaan adalah momen untuk merayakan keberagaman dan kesatuan kita sebagai bangsa. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipahami dalam pemahaman keragaman budaya di Nusantara:

1. Etnosentrik: Budaya sendiri merupakan standar untuk menilai budaya lain. Mereka yang memiliki budaya sendiri merasa terbaik dan menganggap budaya lain sebagai standar.
2. Nilai-nilai: Pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat membantu mengembangkan nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.
3. Kebudayaan: Keberagaman budaya di Indonesia meliputi enam agama utama, yaitu Islam, Protestantisme, Katolisisme, Hinduisme, Buddhisme, dan Konghucu. Budaya dapat diamati dari adat istiadat, rumah adat, upacara adat, tarian daerah, dan alat musik daerah.
4. Adat: Adat adalah fenomena keserumpunan yang mendasari kebudayaan Melayu. Adat Melayu merupakan integritas yang solid yang mengatur kehidupan Melayu dengan adat agar setiap anggota adat hidup beradat.
5. Peradaban Melayu: Peradaban Melayu di Asia Tenggara lebih bersifat penerima dari pemberi, tetapi masyarakatnya bukan penerima yang pasif. Mereka adalah penerima

yang kreatif, menghilangkan kesan unsur asing ketika dimodifikasi menjadi semakin bercorak Melayu Asia Tenggara.

6. Keserumpunan: Keserumpunan Nusantara merupakan hubungan antara berbagai kumpulan etnis, bahasa, dan budaya di Indonesia dan Malaysia. Keserumpunan ini dapat menggabungkan budaya yang berbeda dan membentuk kesatuan yang utuh.

Selain budaya, ada pula sejarah Keserumpunan Nusantara yang sangat kaya. Di zaman prasejarah, manusia pertama kali menjejakkan kaki di wilayah Nusantara ini, membawa serta budaya dan kearifan mereka. Perjalanan mereka membentuk jejak-jejak awal keberadaan manusia di wilayah ini, seperti yang tercermin dalam penemuan-penemuan arkeologis dari masa lampau. Seiring berjalannya waktu, Nusantara menjadi tempat bertemunya peradaban-peradaban besar. Sriwijaya, sebuah kerajaan maritim yang gagah berani, mengukir namanya dalam sejarah sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan di Asia Tenggara. Sementara Majapahit, dengan segala kemegahannya, menjadikan Nusantara sebagai panggung bagi kejayaan peradaban Hindu-Buddha di wilayah ini. Tidak hanya sebagai tempat pertemuan peradaban, Nusantara juga menjadi saksi bisu dari berbagai peristiwa bersejarah dunia. Penjelajahan bangsa Eropa di abad ke-15 membuka babak baru dalam sejarah Nusantara, dengan kedatangan pedagang-pedagang dari benua biru yang membawa serta pengaruh baru dalam kehidupan masyarakat setempat. Namun, sejarah Nusantara juga dirangkum dalam lembaran-lembaran yang gelap. Kolonialisme dan penjajahan menghiasi perjalanan panjang Nusantara, memunculkan luka-luka yang dalam dalam sejarah bangsa ini. Namun, dari dalam kegelapan itu, muncul semangat perlawanan dan kebangkitan nasional yang mengantarkan Nusantara menuju kemerdekaan.

Hari ini, kita melihat Nusantara sebagai satu kesatuan yang penuh warna, memancarkan keberagaman budaya dan keindahan alamnya. Dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas hingga Rote, setiap sudut Nusantara adalah bagian tak terpisahkan dari sebuah kisah panjang yang melintasi zaman. Memahami sejarah Nusantara adalah mengenang jejak-jejak leluhur kita, menghargai perjuangan mereka, dan belajar dari pengalaman masa lalu untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Sejarah Nusantara bukan hanya tentang apa yang terjadi di masa lampau, tetapi juga tentang bagaimana kita melangkah maju sebagai bangsa yang besar dan berdaulat. Dengan memahami sejarah Nusantara, kita membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang identitas kita sebagai bangsa, dan menguatkan ikatan kebersamaan di antara kita sebagai satu kesatuan, satu bangsa, dan satu tanah air. Sejarah Nusantara adalah cerita kita, cerita yang akan terus kita tulis bersama-sama dalam perjalanan menuju masa depan yang cerah.

Namun, meskipun kaya akan keberagaman budaya dan sejarah, Keserumpunan Nusantara juga menghadapi berbagai macam tantangan. Globalisasi, modernisasi, dan urbanisasi membawa perubahan yang signifikan dalam masyarakat Nusantara. Terkadang, nilai-nilai budaya tradisional menjadi terpinggirkan oleh pengaruh budaya global. Oleh sebab itu,

penting untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan sejarah Keserumpunan Nusantara. Upaya untuk melestarikan budaya tradisional, bahasa daerah, dan kearifan lokal sangat penting agar warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang untuk generasi mendatang. Dalam era globalisasi ini, Keserumpunan Nusantara dapat menjadi contoh bagi dunia dalam mengelola keberagaman budaya dan mewujudkan perdamaian dan harmoni antarbangsa.